

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi dan tingkat suku bunga SBI. Sedangkan yang menjadi subjek penelitiannya adalah penyaluran kredit pada Bank Bjb Periode 2008-2012.

3.1.1 Sejarah Singkat Bank Bjb

Menurut sumber yang penulis baca di *annual report* 2013, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Yang dikenal dengan nama bak bjb, adalah bank umum yang sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Pemerintah Provinsi Banten, pemerintah kota/kabupaten se-Jawa Barat dan Banten, dan publik.

Awal berdirinya bank bjb bermula dari NV DENIS (*De Erste Nederlandsche Indische Shareholding*), yang berkedudukan di Bandung dan bergerak di bidang hipotek. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan milik Belanda yang dinasionalisasi berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia (RI) Nomor 33 Tahun 1960 tentang Penentuan Perusahaan di Indonesia Milik Belanda yang dinasionalisasi.

3.1.2 Visi dan Misi Bank Bjb

Visi bank bjb adalah “*Menjadi 10 bank terbesar dan berkinerja baik di Indonesia*”

Adapun misi dari bank bjb adalah:

1. Penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah
2. Melaksanakan penyimpanan uang daerah
3. Salah satu sumber pendapatan asli daerah

3.1.3 Budaya Perusahaan

Dalam rangka mendukung pencapaian visi dan misi bank bjb menjadi 20 bank terbesar dan berkinerja baik di Indonesia, Perseroan telah melakukan beberapa perubahan, salah satunya perubahan budaya perusahaan. Budaya perusahaan tersebut mencerminkan semangat bank bjb dalam menghadapi persaingan perbankan yang semakin ketat dan dinamis. Nilai – nilai budaya perusahaan yang telah dirumuskan yaitu *GO SPIRIT*.

Tabel 3.1 Budaya Perusahaan

<i>Corporate Values</i>	Perilaku Utama
<i>1. Services Excellence</i>	1. Ramah, tulus, kekeluargaan
	2. Selalu memberikan pelayanan prima
<i>2. Professionalism</i>	3. Cepat, tepat, akurat
	4. Kompeten dan bertanggung jawab
	5. Memahami dan melaksanakan ketentuan perusahaan
<i>3. Integrity</i>	6. Konsisten, disiplin dan penuh semangat
	7. Menjaga citra bank melalui perilaku terpuji dan menjunjung tinggi etika
<i>4. Respect</i>	8. Fokus pada nasabah
	9. Peduli pada lingkungan
<i>5. Intelligence</i>	10. Selalu memberikan solusi yang terbaik
	11. Berkeinginan kuat untuk mengembangkan diri
	12. Menyukai perubahan yang positif

Sumber :	6. <i>Trust</i>	13. Menumbuhkan transparansi, kebersamaan dan
<i>Annual</i>		kerjasama yang sehat
<i>Report</i>		14. Menjaga rahasia bank dan perusahaan

2013 bank bjb

3.1.4 Nilai-nilai Perusahaan

GO SPIRIT yang merupakan perwujudan dari *Service Excellence, Professionalism, Integrity, Respect, Intelligence, Trust* yang dijabarkan dalam 14 perilaku utama.

Tabel 3.2 Nilai-nilai Perusahaan

Perilaku Utama	Penjelasan
1. Ramah, tulus, kekeluargaan	Merupakan ciri khas bank bjb dalam berkomunikasi dengan pihak lain, baik dengan nasabah, shareholder, masyarakat maupun antar pegawai. Seluruh jajaran organisasi berkomunikasi secara ramah dan santun, membantu dengan tulus dan ikhlas, serta menjalin hubungan dengan baik dan kekeluargaan.
2. Selalu memberikan pelayanan prima	Senantiasa memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah dengan cara memahami dan menerapkan standar pelayanan bank bjb dengan baik dalam setiap aktivitas operasional.
3. Cepat, tepat, akurat	Sebagai bankir yang professional, setiap pekerjaan dilakukan dengan cepat sesuai dengan time schedule, menggunakan cara/metode yang tepat sesuai dengan tujuan dan peruntukannya, serta meminimalisir tingkat kesalahan baik dalam proses pekerjaan maupun hasil pekerjaan melalui ketelitian.
4. Kompeten dan bertanggung jawab	Setiap pekerjaan, baik itu pekerjaan besar ataupun kecil, sulit ataupun mudah, selalu dikerjakan dengan

	memanfaatkan kompetensi yang ada di dalam diri masing-masing secara optimal dan dengan penuh rasa tanggung jawab.
5. Memahami dan melaksanakan ketentuan perusahaan	Memahami dan melaksanakan seluruh pedoman dan ketentuan yang berlaku dengan baik sehingga setiap pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan tidak melanggar peraturan.
6. Konsisten, disiplin dan penuh semangat	Selalu bekerja dengan disiplin, konsisten dalam melaksanakan setiap ketentuan bank dan penuh semangat dalam menghadapi tantangan.
7. Menjaga citra Bank melalui perilaku terpuji dan menjunjung tinggi etika	Setiap pegawai berperilaku terpuji, tidak melanggar norma dan ketentuan yang berlaku dan menjunjung tinggi kode etik perbankan.
8. Fokus pada nasabah	Menghormati dan perhatian kepada nasabah, senantiasa menjadikan nasabah sebagai mitra utama yang perlu diberikan layanan prima dan membantu memberikan solusi kepada nasabah.
9. Peduli pada lingkungan	Memberikan kontribusi positif kepada lingkungan baik kepada masyarakat maupun kepada lingkungan hidup. Setiap pegawai memberikan perhatian terhadap masalah yang terjadi di lingkungan dan memberikan kontribusi positif dengan cara membantu memecahkan masalah.
10. Selalu memberikan solusi yang terbaik	Senantiasa bekerja dan berpikir untuk memecahkan masalah menggunakan akal pikiran yang sehat sehingga diperoleh solusi terbaik.
11. Berkeinginan kuat untuk mengembangkan diri.	Selalu berusaha memperluas wawasan, pengetahuan dan keterampilan kerja sebagai kontribusi terbaik demi kemajuan bank bjb
12. Menyukai perubahan	Selalu bersifat terbuka terhadap perubahan yang

yang positif	muncul dan berpikiran positif (<i>positif thinking</i>)	Sumber : Annual Report 2013
13. Menumbuhkan Transparansi, Kebersamaan dan Kerjasama yang sehat	Senantiasa jujur, saling percaya, saling mendukung dan membangun kerjasama tim yang kuat dan sehat.	
14. Menjaga rahasia bank dan perusahaan	Memahami dan melaksanakan semua ketentuan yang berkaitan dengan rahasia bank, rahasia perusahaan dan rahasia jabatan.	

Adapun

panduan untuk pelaksanaan budaya perusahaan ini telah tersusun dalam Pedoman Budaya Perusahaan bank bjb.

Bank bjb telah melakukan beberapa langkah sebagai upaya sosialisasi *corporate values* yang berada di bawah koordinasi Divisi *Change Management Office*. Proses sosialisasi tersebut dibantu pula oleh *Change Leaders* dan *Change Agents* yang telah ditunjuk di seluruh unit kerja untuk dapat mensosialisasikan perubahan budaya kepada unit kerjanya masing-masing. Program-program yang telah dilaksanakan oleh Divisi *Change Management Office* antara lain:

- Pembentukan tim internalisasi budaya yang terdiri dari *change sponsors*, *change leaders*, *change agents*, dan *change targets*, serta Divisi Change Management Office sebagai divisi yang bertanggung jawab dalam proses internalisasi budaya secara keseluruhan.
- Training dan sosialisasi kepada *Change Leaders & Change Agents* (Batch I,II, dan III),
- Pencetakan media sosialisasi berupa X banner, *sign wall*, buku saku, buku pedoman, PIN, dan Kartu Hologram.
- Program pembahasan ketentuan perusahaan (termasuk tentang budaya perusahaan) di seluruh unit kerja secara periodic (minimal 1 bulan sekali).

- Survey budaya perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat pengetahuan, pemahaman, persepsi kepentingan, dan keyakinan para pegawai terhadap proses transformasi organisasi dan budaya perusahaan.

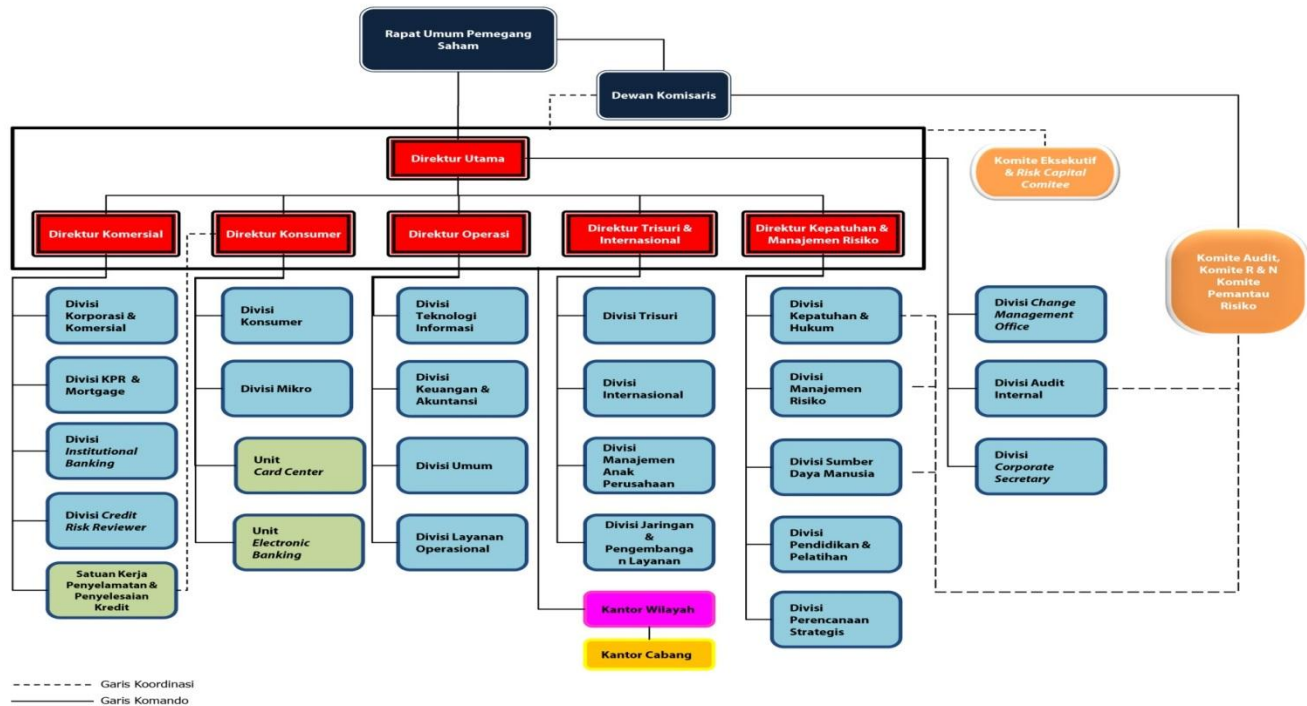
Agar *corporate values* tersebut dapat diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi bank bjb dalam setiap aktivitas sehari-hari, maka akan dilakukan upaya internalisasi nilai-nilai budaya melalui program-program budaya antara lain:

- Training lanjutan bagi *change agents* dan *change leaders*
- Workshop *Cristalizing Concept* reformulasi strategi transformasi bank bjb
- Mendorong setiap unit kerja untuk memiliki program budaya
- Mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam *HR system*

Proses perubahan budaya bukanlah suatu hal yang mudah, namun dengan adanya komitmen yang kuat dari seluruh jajaran organisasi bank bjb terutama *top management*, maka bank bjb optimis dapat melakukan transformasi dan mencapai visi dan misinya.

3.1.5 Struktur Organisasi bank bjb

Gambar 3.1 Struktur Organisasi bank bjb



Sumber: bankbjb.co.id

Adapun secara singkat penulis menguraikan tugas dari masing-masing jabatan pada bank bjb adalah sebagai berikut :

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Tugas, wewenang dan tanggung jawab RUPS menurut *annual report* 2013 bank bjb adalah sebagai berikut:

- Memiliki wewenang untuk meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait dengan pengelolaan perusahaan
- Mengubah anggaran dasar
- Mengangkat dan memberhentikan Dewan Komisaris dan Direksi
- Memutuskan pembagian tugas dan wewenang Direktur dan lainnya

2. Dewan Komisaris

Tugas, wewenang, dan tanggung jawab Dewan Komisaris menurut *annual report* 2013 bank bjb adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan nasihat kepada Direksi
- b. Memastikan bahwa Bank telah menerapkan *Good Corporate Governance* dalam operasinya pada seluruh jenjang organisasi
- c. Memastikan bahwa manajemen telah memiliki dan melaksanakan suatu sistem kontrol sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional Bank
- d. Mengontrol keuangan, kepatuhan pada hukum dan peraturan

3. Komite Audit

Tugas, wewenang, dan tanggung jawab Komite Audit menurut *annual report* 2013 bank bjb adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai alat kelengkapan Dewan Komisaris yang berfungsi untuk melakukan pengawasan atas efektivitas sistem pengendalian intern, internal audit, proses pelaporan keuangan
- b. Memastikan bahwa laporan keuangan Bank dapat dimengerti, transparan, dan dapat diandalkan
- c. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan oleh Divisi Audit Internal maupun eksternal sehingga dapat mencegah pelaksanaan dan pelaporan yang tidak memenuhi standar
- d. Melakukan evaluasi Rencana Kerja Divisi Audit Intern, pelaporan, dan temuan yang signifikan

4. Komite Remunerasi dan Nominasi

Tugas, wewenang, dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi menurut *annual report* 2013 bank bjb adalah sebagai berikut :

a. Terkait dengan kebijakan Remunerasi :

1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris

b. Terkait dengan kebijakan Nominasi :

1. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham
2. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham
3. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota komite

5. Komite Pemantau Risiko

Tugas, wewenang, dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko menurut *annual report* 2013 bank bjb adalah sebagai berikut :

- a. Mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya
- b. Melakukan penyempurnaan kebijakan dan pedoman pengelolaan risiko agar dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan bisnis bank bjb.
- c. Mengevaluasi laporan Profil risiko Bank

6. Direksi

Tugas, wewenang, dan tanggung jawab Direksi menurut *annual report* 2013 bank bjb adalah sebagai berikut :

- a. Bertanggungjawab terhadap pengelolaan Bank agar dapat menghasilkan keuntungan dan memastikan kesinambungan usaha Bank sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan.
- b. Direksi bertanggung jawab kepada pemegang saham dalam menciptakan dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham
- c. Memastikan bahwa manajemen memiliki rencana kerja yang seimbangkan antara pertumbuhan jangka panjang dan tujuan jangka pendek

7. Komite Direksi

Tugas, wewenang, dan tanggung jawab Komite Direksi menurut *annual report* 2013 bank bjb dimana saat ini juga dibantu oleh beberapa Komite Eksekutif adalah sebagai berikut :

a. Komite Manajemen Risiko :

- Penyusunan kebijakan manajemen risiko dan *contingency plan* dalam kondisi eksternal tidak normal terjadi
- Perbaikan dan penyempurnaan penerapan Manajemen Risiko yang dilakukan secara berkala maupun insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan dan profil risiko bank dan hasil evaluasi terhadap efektivitas penerapan tersebut
- Mengkoordinasikan dan memantau seluruh strategi manajemen risiko
- Mengevaluasi efektivitas pelaksanaan manajemen risiko

b. Komite Kebijakan Kredit

- Merumuskan dan menetapkan permasalahan yang bersifat signifikan dan material

- Menetapkan hal – hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal di bidang kredit
- Merumuskan kebijakan perkreditan berdasarkan hal-hal khusus yang dikehendaki (*risk appetite*)
- Merumuskan limit kewenangan memutus kredit
- Mengawasi kebijakan dalam hal kredit bermasalah

c. Komite Pengarah Teknologi Informasi

- Rencana strategi TI (*Information Technology Strategic Plan*) yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank.
- Perumusan kebijakan dan prosedur TI yang utama seperti kelayakan pengamanan TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI di Bank
- Kesesuaian Ti dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank
- Pemantauan atas kinerja TI dan upaya peningkatannya
- Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank

d. ALCO (*Asset Liability Committee*)

- Bertanggung jawab atas pencapaian rentabilitas Bank sesuai dengan target keuntungan (laba), pertumbuhan neraca dan beberapa ukuran rentabilitas yang telah ditetapkan dalam anggaran
- Melakukan rapat secara berkala minimum sebulan sekali untuk menilai, merencanakan, dan mengambil langkah berupa kebijaksanaan dan action plan untuk mengejar target rencana kerja dan anggaran dengan realisasi yang terjadi
- Merumuskan dan memutuskan *pricing strategy*

- Melakukan rapat secara berkala untuk menilai, mengevaluasi performance Bank yang berkaitan dengan posisi gap manajemen, batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan Posisi Devisa Netto (PDN)

8. Sekretaris Perusahaan

Tugas, wewenang, dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan menurut *annual report* 2013 bank bjb adalah sebagai berikut :

- a. Bertanggung jawab terhadap komunikasi tentang informasi material Bank secara tepat waktu dan akurat kepada seluruh pemangku kepentingan
- b. Mengumumkan mengenai kondisi dan kinerja Perseroan telah sesuai dengan peraturan dan ketentuan serta Anggaran Dasar Perseroan
- c. Membantu Direksi terkait dengan akuntabilitas dan tanggung jawab Direksi atas permasalahan – permasalahan yang berkaitan dengan GCG yang baik serta kegiatan sosial
- d. Mengikuti perkembangan Pasar Modal, khususnya peraturan – peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal
- e. Memberikan pelayanan atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Bank
- f. Mempersiapkan rapat Dewan Komisaris dan Direksi, mencatat hasil rapat dan mendistribusikannya kepada pihak – pihak yang berkepentingan
- g. Melakukan koordinasi dan administrasi pencatatan kepemilikan saham dan tindakan korporasi

9. Divisi Kepatuhan

Tugas, wewenang, dan tanggung jawab Divisi Kepatuhan menurut *annual report* 2013 bank bjb adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan koordinasi dengan Divisi lain dalam menyusun dan merumuskan Rencana Bisnis Divisi
- b. Mengelola penerapan manajemen risiko bidang Kepatuhan
- c. Menandatangani surat – surat, memorandum dan dokumen – dokumen yang berkaitan dengan tugas Divisi Kepatuhan, sesuai batas kewenangan yang diberikan oleh Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan.
- d. Melakukan koordinasi dengan Bank Indonesia dan Lembaga terkait lainnya dalam rangka pengelolaan tugas Divisi Kepatuhan

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:2), menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data, baik dari data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk menyusun karya ilmiah dan kemudian dianalisis berdasarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kesimpulan.

3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Sesuai dengan karakteristik objek penelitian yang diteliti berupa sebuah fenomena dan melakukan teknik pengumpulan data di lapangan yang terjadi masa periode tertentu, maka metode penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menyusun karya ilmiah ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Yakni hasil penelitian yang kemudian diolah dan diambil kesimpulannya.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif-verifikatif akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel satu dengan yang lainnya yang telah diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang sudah diteliti.

Sugiono (2008:147) mengungkapkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat suatu kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tingkat inflasi dan tingkat suku bunga SBI terhadap penyaluran kredit Bank Bjb.

Sedangkan menurut Narimawati (2008:61) metode verifikatif yaitu suatu analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan dari data statistik. Metode verifikatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi dan tingkat suku bunga SBI terhadap penyaluran kredit Bank Bjb.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh Variabel X1 dan Variabel X2 terhadap Y1 yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:61), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian penulis, yaitu pengaruh tingkat inflasi dan tingkat suku bunga SBI terhadap penyaluran kredit pada Bank Bjb periode 2008 – 2013, maka terdapat 3 variabel dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014:61), variabel independen juga disebut sebagai variabel bebas. Dimana variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Dalam judul penelitian yang penulis sebutkan variabel independen (variabel x) diantaranya sebagai berikut:

X_1 : Tingkat Inflasi

X_2 : Tingkat Suku Bunga SBI

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014:61), variabel dependen juga sering disebut sebagai variabel terkait. Merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam judul penelitian peneulis, yang menjadi variabel dependen (variabel y) adalah:

Y : Penyaluran Kredit

Dalam penulisan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Inflasi dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Penyaluran Kredit” adapun penjabaran dari setiap variabel-variabel tersebut dalam bentuk tabel operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konseptual	Indikator	Skala
Independen X1: Tingkat Inflasi	Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang-barang secara keseluruhan sehingga terjadi penurunan daya beli. (Samsul, 2008:203)	Perkembangan Inflasi di Indonesia periode 2008 sampai dengan 2012	Rasio
Independen X2: Tingkat Suku Bunga SBI	Suku bunga BI (<i>BI Rate</i>) merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau <i>stance</i> kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada public. Penetapan kebijakan dilakukan setiap bulan melalui mekanisme RDG. (Siamat, 2008:139)	Perkembangan tingkat suku bunga SBI periode 2008 sampai dengan 2012	Rasio
Dependen Y: Penyaluran Kredit	Kredit merupakan penyaluran dana dari pihak yang memerlukan dana. Penyaluran dana tersebut didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. (Ismail, 2011:93)	Perkembangan Penyaluran kredit periode 2008-2012	Rasio

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2010:61) pengertian populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang terkait dengan judul yang penulis teliti adalah seluruh data Laporan Keuangan mengenai tingkat inflasi dan tingkat suku bunga SBI Bank Indonesia dari mulai Bank Indonesia berdiri hinggasekarang dan perkembangan total penyaluran kredit yang dihimpun oleh bank bjb dari mulai bank bjb berdiri hingga sekarang.

Sampel

Menurut Sugiyono (2014:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil data laporan keuangan Bank Bjb dari tahun 2008 sampai dengan 2012 untuk diuji.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, dimana data ini diperoleh dari objek penelitian atau pencatatan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas secara tidak langsung oleh objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2012:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library research*)

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan penulis melalui beberapa teori dari buku – buku dan literatur yang menyangkut dalam pembahasan mengenai tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI dan penyaluran kredit.

2. Dokumentasi

Dalam teknik pengumpulan data dokumentasi ini, yang dilakukan penulis adalah dengan membaca, mencermati, mempelajari dokumen bank yang berhubungan dengan variabel – variabel yang terkait dalam judul penelitian. Adapun dokumen – dokumen yang penulis teliti yaitu dokumen yang ada kaitannya dengan tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI dan penyaluran kredit dimana penulis mempelajari dari laporan keuangan PT.Bank Bjb., Tbk periode 2008 – 2012 yang perusahaan publikasikan baik di *website* resmi yang perusahaan miliki dengan alamat situs www.bankbjb.co.id atau yang dipublikasikan di situs resmi Bank Indonesia dengan alamat situs www.bi.go.id.

3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

Dalam pembahasan sebelumnya bahwa sudah dijelaskan variabel independen yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah variabel Tingkat Inflasi (X_1) dan Tingkat Suku Bunga SBI (X_2), sedangkan variabel depeden yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Penyaluran Kredit (Y_1). Data yang terkait setelah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis. Dalam penelitian ini, untuk mempermudah pengolahan data, maka penulis menggunakan bantuan sebuah aplikasi yaitu *Statistic Program Social Science* (SPSS, 22). Adapaun analisis datanya sebagai berikut :

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas. Uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan empat tahap yaitu:

1. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2012:144), uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan dua buah pengujian, yaitu uji normalitas dengan normal P-Plot dan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Uji normalitas data dilakukan dengan cara mengamati *normal probability chart*, dimana setiap nilai data yang diamati dipasangkan dengan nilai harapannya (*expected value*) dari distribusi normal. Jika sampel data berasal dari suatu populasi yang terdistribusi normal, maka titik-titik nilai data akan terletak kurang lebih dalam satu garis lurus (Sugiyono, 2008:39).

Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. (Priyatno, 2012:147).

2. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Beberapa metode uji

multikolonieritas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi atau dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2). (Priyatno, 2012:151)

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2012:158), uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan grafik *scatterplot* untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas.

Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya).

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2012:172), autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$).

Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji *Runs test*.

Kriteria *Run Test*:

H₀ : residual (res_1) random (acak)

H_a : residual (res_1) tidak random

Jika hasil uji *Run Test* menunjukkan nilai probabilitas $\leq \alpha = 0,05$ maka hipotesis nol ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.

3.2.5.2 Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2012:277):

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, dimana dua variabel merupakan variabel independen (*independent variable*) yaitu Tingkat Inflasi sebagai X₁ dan Tingkat Suku Bunga sebagai X₂, serta satu variabel dependen (*dependent variable*) yaitu Penyaluran Kredit sebagai Y.

Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = Penyaluran Kredit

X₁ = Tingkat Inflasi

X₂ = Tingkat Suku Bunga

a = nilai Y jika X=0 (nilai konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi

b₁ = koefisien regresi Tingkat Inflasi

b_2 = koefisien regresi Tingkat Suku Bunga

3.2.5.3 Analisis Korelasi Berganda

Menurut Sunyoto (2013:120), analisis ini merupakan alat ukur untuk mengetahui pertautan antara variabel tidak bebas (Y) dengan variabel bebas (X_1, X_2) secara bersama – sama.

Adapun rumus dari korelasi berganda, yaitu :

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

$$R = \sqrt{R^2}$$

Nilai koefisien korelasi berganda antara $-1 \leq R \leq +1$, dimana nilai koefisien korelasi mempunyai arti sebagai berikut :

- Jika $R = -1$ menunjukkan bahwa ada korelasi negatif sempurna antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Jika $R = 0$ menunjukkan bahwa tak ada korelasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Jika $R = +1$ menunjukkan bahwa ada korelasi positif sempurna antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.2.5.4 Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel pendapatan jual beli dan bagi

hasil berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap pendapatan operasional. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan dua sisi. (Priyatno, 2012:139)

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

1) Inflasi (b_1)

H_0 : Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

H_a : Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

2) Suku Bunga SBI (b_2)

H_0 : Suku Bunga SBI secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

H_a : Suku Bunga SBI secara parsial berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

2. Menentukan t_{hitung}

3. Menentukan t_{tabel}

4. Kriteria pengujian

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

5. Membuat kesimpulan

Menurut Priyatno (2012:140), berdasar signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

3.2.5.5 Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel pendapatan jual beli dan bagi hasil berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap pendapatan operasional. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

Ho : Inflasi dan Suku Bunga SBI secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

Ha : Inflasi dan Suku Bunga SBI secara bersama-sama berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

2. Menentukan F_{hitung}

3. Menentukan F_{tabel}

4. Kriteria pengujian

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka Ho diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak

5. Membuat kesimpulan

Menurut Priyatno (2012:138), berdasar signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka Ho ditolak, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima.